



Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Siswa

Ach. Nadim Mubarak¹, Ach. Faziku Muhlis², Afifatur Rohmah³, Rusdiana Navlia⁴

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail : ahmad.nadim4716@gmail.com¹, cikomotovlog@gmail.com²,
afifaturrohmah806@gmail.com³, rusdiananavlia005@gmail.com⁴

Received: 15-03-2026

Revised: 17-04-2026

Accepted: 05-05-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Library Management Strategies in Improving Student Literacy Quality

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas literasi siswa di sekolah. Literasi merupakan kemampuan penting yang tidak hanya mencakup membaca dan menulis tetapi juga memahami serta mengolah informasi secara kritis. Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang dapat mendukung peningkatan literasi siswa jika dikelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen perpustakaan yang efektif meliputi pengembangan koleksi yang relevan peningkatan kompetensi pustakawan pemanfaatan teknologi informasi penyelenggaraan program literasi yang menarik serta penataan ruang perpustakaan yang nyaman. Selain itu ditemukan adanya faktor pendukung seperti dukungan sekolah dan fasilitas yang memadai serta faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya minat baca siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi peningkatan dukungan kebijakan pengembangan koleksi secara berkelanjutan pelatihan pustakawan serta kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan penerapan strategi manajemen yang tepat perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kualitas literasi siswa.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Literasi Siswa, Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.

Abstract: This study aims to analyze library management strategies for improving student literacy in schools. Literacy is an important skill that encompasses not only reading and writing but also understanding and critically processing information. School libraries play a strategic role as learning resource centers that can support student literacy improvement if managed properly. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that effective library management strategies include developing relevant collections, improving librarian competency, utilizing information technology, implementing engaging literacy programs, and creating a comfortable library space. Furthermore, supporting factors such as school support and adequate facilities were identified, as well as inhibiting factors such as budget constraints and low student reading interest. Efforts to address these obstacles include increasing policy support for sustainable collection development, librarian training, and collaboration with various parties. With the implementation of appropriate management strategies, school libraries can function optimally in improving student literacy.

Keywords: Library Management, Student Literacy, School Library Management Strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini berlangsung sangat cepat dan dinamis, sehingga menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan literasi yang memadai. Literasi tidak lagi dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis saja, melainkan mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Kemampuan literasi juga berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan kualitas literasi menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan literasi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kemampuan siswa dalam memahami informasi secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sarana pendukung yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai

jenis informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajar.

Perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang sangat luas, tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang mampu mendorong minat baca siswa. Melalui perpustakaan, siswa dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, perpustakaan juga dapat menjadi ruang belajar yang kondusif bagi siswa untuk melakukan kegiatan membaca, berdiskusi, maupun belajar secara mandiri. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas literasi siswa.

Namun demikian, kondisi perpustakaan sekolah di Indonesia pada umumnya masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Banyak perpustakaan yang belum dikelola secara optimal, baik dari segi manajemen, koleksi, fasilitas, maupun sumber daya manusia. Keterbatasan anggaran sering menjadi kendala utama dalam pengembangan perpustakaan, sehingga koleksi buku yang tersedia kurang variatif dan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurangnya tenaga pustakawan yang profesional juga menyebabkan pengelolaan perpustakaan menjadi kurang maksimal. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya minat baca siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai hal seperti perkembangan teknologi digital, kebiasaan penggunaan media sosial, serta kurangnya budaya membaca di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa tantangan sekaligus peluang bagi pengelolaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaannya. Kehadiran perpustakaan digital, e-book, serta sistem informasi perpustakaan berbasis komputer menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan perpustakaan. Namun, tanpa adanya strategi manajemen yang tepat, pemanfaatan teknologi tersebut tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen perpustakaan yang efektif, sistematis, dan inovatif agar perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan literasi siswa. Strategi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pengadaan koleksi yang relevan, pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, penyediaan fasilitas yang memadai, hingga penyelenggaraan berbagai program literasi yang menarik dan berkelanjutan. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, guru, pustakawan, serta orang tua juga sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas literasi siswa serta menggambarkan

kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan perpustakaan, wawancara dengan pustakawan, guru, dan siswa, serta dokumentasi berupa arsip dan laporan terkait, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dan semi terstruktur, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar data yang diperoleh dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas literasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan

Konsep dasar manajemen perpustakaan merupakan fondasi penting dalam upaya mengelola perpustakaan agar mampu berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan literasi siswa. Manajemen perpustakaan adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan untuk mengatur seluruh kegiatan perpustakaan mulai dari perencanaan hingga evaluasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa baik dalam aspek membaca memahami maupun mengolah informasi. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara terarah terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan pengguna khususnya siswa sebagai pengguna utama¹.

Perencanaan dalam manajemen perpustakaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Pada tahap ini pengelola perpustakaan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai serta menyusun program kerja yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan pengguna analisis kondisi perpustakaan serta penentuan strategi pengembangan koleksi dan layanan. Selain itu perencanaan juga melibatkan penyusunan anggaran pengadaan buku dan fasilitas serta perencanaan kegiatan literasi yang dapat menarik minat siswa. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi pengelolaan perpustakaan sehingga setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang terukur dan relevan dengan kebutuhan siswa².

manusia dan sumber daya lainnya yang ada di perpustakaan. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada pustakawan

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *“Manajemen Perpustakaan Sekolah”*, (Jakarta, Kemediknas), 2010, Hlm. 6.

² M. Reza Rokan, *“Manajemen Perpustakaan Sekolah”*, Jurnal Iqra'. Vol. 11, No. 01, 2017, Hlm. 89.

maupun tenaga pendukung lainnya agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Pengorganisasian juga mencakup penyusunan struktur organisasi perpustakaan serta penetapan sistem kerja yang efisien. Selain itu pengorganisasian meliputi pengelolaan koleksi melalui sistem klasifikasi dan katalogisasi sehingga bahan pustaka dapat disusun secara rapi dan mudah ditemukan oleh pengguna. Penataan ruang perpustakaan juga menjadi bagian dari pengorganisasian yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi siswa dalam membaca dan belajar. Dengan pengorganisasian yang baik perpustakaan akan memiliki sistem yang tertata dan mampu memberikan pelayanan yang optimal³.

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini semua program dan kegiatan perpustakaan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan mencakup berbagai kegiatan operasional seperti pelayanan sirkulasi buku pelayanan referensi serta pelayanan informasi kepada pengguna. Selain itu pelaksanaan juga melibatkan penyelenggaraan berbagai kegiatan literasi seperti program membaca rutin kegiatan diskusi buku lomba menulis serta kegiatan edukatif lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Pelaksanaan yang efektif tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik tetapi juga pada kemampuan pustakawan dalam mengelola kegiatan serta berinteraksi dengan pengguna secara profesional. Pelaksanaan yang optimal akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan⁴.

Peran dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan dan peningkatan kualitas literasi siswa. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan akademik maupun pengembangan diri. Keberadaan perpustakaan menjadi salah satu indikator penting dalam menunjang mutu pendidikan karena perpustakaan mampu memberikan akses pengetahuan yang luas kepada siswa secara mandiri dan berkelanjutan.⁵

Peran utama perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui koleksi yang tersedia siswa dapat memperoleh informasi yang mendukung kegiatan belajar di kelas serta memperluas wawasan di luar materi pelajaran. Perpustakaan menjadi tempat dimana siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada guru sehingga dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar. Peran ini sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat.

³ Sulistyo-Basuki. "Pengantar Ilmu Perpustakaan", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hlm.1

⁴ Ibrahim Bafadal, "Penegelolaan Perpustakaan Sekolah", (Jakarta, Bumi Aksara), 2008. Hlm : 3.

⁵ Meilina Bustari. "Manajemen Perpustakaan Sekolah", (Yogyakarta: UNY, 2000), Hlm : 3

Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan menyediakan berbagai jenis bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa perpustakaan dapat mendorong siswa untuk lebih sering membaca. Lingkungan perpustakaan yang nyaman dan kondusif juga dapat membuat siswa merasa betah sehingga aktivitas membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Minat baca yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kemampuan memahami informasi serta memperkaya pengetahuan siswa⁶.

Selain itu perpustakaan memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca tetapi juga kemampuan memahami menganalisis serta mengolah informasi. Melalui kegiatan membaca dan pemanfaatan sumber informasi siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan logis. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi sehingga mereka dapat membandingkan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang aktif. Berbagai kegiatan seperti membaca bersama diskusi buku lomba menulis serta kegiatan literasi lainnya dapat diselenggarakan di perpustakaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Dengan adanya kegiatan yang menarik siswa akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan⁷.

Fungsi lain dari perpustakaan adalah sebagai sarana rekreasi edukatif. Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku pelajaran tetapi juga menyediakan buku cerita majalah serta bahan bacaan ringan lainnya yang dapat menghibur sekaligus memberikan pengetahuan. Melalui fungsi ini siswa dapat menikmati kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan tanpa merasa terbebani. Hal ini penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi yang memberikan layanan kepada siswa dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Pustakawan berperan dalam membantu siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai serta memberikan bimbingan dalam menggunakan sumber informasi. Dengan adanya layanan yang baik siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan memanfaatkan perpustakaan secara optimal⁸.

Selain itu perpustakaan memiliki fungsi dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan menyediakan berbagai referensi yang dapat digunakan untuk memperdalam materi pelajaran sehingga

⁶ Wiji Suwarno, *"Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan"*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2010), Hlm:20.

⁷ Hartono, *"Manajemen Perpustakaan Sekolah : Menuju Perpustakaan Modern & Profesional"*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm : 31.

⁸ Syihabuddin Qalyubi, *"Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi"*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga., 2007), Hlm : 18.

proses belajar menjadi lebih variatif dan menarik. Dengan dukungan perpustakaan proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Perpustakaan juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh nilai-nilai positif seperti kejujuran tanggung jawab dan kerja keras. Selain itu kebiasaan membaca juga dapat meningkatkan disiplin serta kemampuan mengelola waktu. Perpustakaan menjadi tempat yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang baik melalui interaksi dengan berbagai sumber pengetahuan.

Strategi Manajemen Perpustakaan

Strategi manajemen perpustakaan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk mengelola perpustakaan agar mampu meningkatkan kualitas literasi siswa secara optimal. Strategi ini mencakup berbagai langkah yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Dalam penerapannya strategi manajemen perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa perkembangan kurikulum serta kondisi sekolah agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Salah satu strategi yang sangat penting adalah pengembangan koleksi perpustakaan yang relevan dan berkualitas. Perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis bahan pustaka yang sesuai dengan tingkat usia minat dan kebutuhan siswa. Koleksi tidak hanya terbatas pada buku pelajaran tetapi juga mencakup buku cerita buku pengetahuan umum majalah serta sumber bacaan lainnya yang dapat memperluas wawasan siswa. Pengadaan koleksi harus dilakukan secara selektif dan berkelanjutan agar perpustakaan selalu memiliki bahan bacaan yang menarik dan up to date. Koleksi yang lengkap dan bervariasi akan mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan memanfaatkan perpustakaan.

Strategi berikutnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya pustakawan. Pustakawan memiliki peran penting dalam mengelola perpustakaan serta memberikan pelayanan kepada siswa. Oleh karena itu pustakawan harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang pengelolaan perpustakaan serta kemampuan komunikasi yang baik. Pelatihan dan pengembangan profesional perlu dilakukan secara berkala agar pustakawan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta mampu menciptakan inovasi dalam pengelolaan perpustakaan. Pustakawan yang profesional akan mampu memberikan pelayanan yang optimal serta menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman bagi siswa.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi strategi penting dalam manajemen perpustakaan. Penggunaan sistem digital dalam pengelolaan koleksi serta layanan perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dan memudahkan akses informasi. Perpustakaan dapat menyediakan katalog online serta akses terhadap buku digital yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. Dengan adanya teknologi siswa dapat lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan tanpa harus mengalami

kesulitan. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan di era digital⁹.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah penyelenggaraan program literasi yang menarik dan berkelanjutan. Perpustakaan dapat mengadakan berbagai kegiatan seperti membaca bersama diskusi buku lomba menulis serta kegiatan kreatif lainnya yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Program literasi harus dirancang secara inovatif agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi. Kegiatan yang dilakukan secara rutin akan membantu menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Penataan ruang perpustakaan juga menjadi bagian dari strategi manajemen yang penting. Lingkungan perpustakaan yang nyaman bersih dan tertata rapi akan membuat siswa merasa betah untuk berada di dalamnya. Penyediaan fasilitas seperti tempat duduk yang nyaman pencahayaan yang baik serta tata letak buku yang mudah dijangkau akan meningkatkan kenyamanan pengguna. Ruang perpustakaan yang menarik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk datang dan membaca¹⁰.

Selain itu kerja sama antara perpustakaan dengan guru dan pihak sekolah juga menjadi strategi yang sangat penting. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan dalam proses pembelajaran di kelas. Kolaborasi antara pustakawan dan guru dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan dalam bentuk kebijakan serta penyediaan anggaran untuk pengembangan perpustakaan.

Strategi manajemen perpustakaan juga mencakup upaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang kreatif. Perpustakaan dapat membuat program penghargaan bagi siswa yang aktif membaca serta menyediakan sudut baca yang menarik. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca secara bertahap sehingga siswa dapat menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat merupakan bagian penting dalam memahami keberhasilan dan kendala dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Faktor pendukung adalah segala hal yang dapat membantu terlaksananya manajemen perpustakaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas literasi siswa. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari pihak sekolah yang meliputi kebijakan yang berpihak pada pengembangan perpustakaan serta penyediaan anggaran yang memadai. Dukungan ini sangat penting karena tanpa adanya perhatian dari pihak sekolah perpustakaan akan sulit berkembang dan menjalankan fungsinya secara maksimal. Selain itu ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Fasilitas seperti ruang baca yang nyaman pencahayaan yang baik serta koleksi buku yang

⁹ Testiati Makmur, "Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), Hlm: 45

¹⁰ Ary Suryandari, "Aspek Manajemen Perpustakaan Digital". (Jakarta: CV Sagung Seto, 2007), Hlm : 234

lengkap akan membuat siswa lebih tertarik untuk datang dan membaca di perpustakaan¹¹.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan pustakawan yang kompeten dan profesional. Pustakawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik serta memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa. Kemampuan pustakawan dalam berkomunikasi dan berinovasi juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan. Selain itu kerja sama antara pustakawan dan guru juga menjadi faktor pendukung yang penting karena dapat mengintegrasikan perpustakaan dalam proses pembelajaran sehingga pemanfaatannya menjadi lebih maksimal.

Budaya literasi yang baik di lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Jika siswa sudah memiliki kebiasaan membaca maka mereka akan lebih aktif memanfaatkan perpustakaan. Dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat juga dapat memperkuat budaya literasi sehingga siswa terbiasa membaca tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Dengan adanya budaya literasi yang kuat perpustakaan akan lebih mudah menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar.

Di sisi lain terdapat berbagai faktor penghambat yang dapat mengganggu efektivitas pengelolaan perpustakaan. Salah satu faktor penghambat yang paling umum adalah keterbatasan anggaran. Keterbatasan dana menyebabkan perpustakaan sulit untuk menambah koleksi buku memperbaiki fasilitas serta mengembangkan program literasi. Akibatnya perpustakaan menjadi kurang menarik bagi siswa dan tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi secara optimal¹².

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya koleksi yang relevan dan up to date. Koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat mereka kurang tertarik untuk membaca. Selain itu minimnya tenaga pustakawan yang profesional juga menjadi kendala dalam pengelolaan perpustakaan. Kurangnya kompetensi dalam pengelolaan koleksi serta pelayanan dapat menyebabkan perpustakaan tidak berjalan secara efektif. Rendahnya minat baca siswa juga merupakan faktor penghambat yang cukup besar. Banyak siswa yang lebih tertarik pada penggunaan teknologi seperti media sosial dibandingkan membaca buku. Hal ini menyebabkan perpustakaan kurang dimanfaatkan secara optimal. Selain itu kurangnya inovasi dalam program perpustakaan juga dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan¹³.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan yang masih menggunakan sistem manual akan mengalami kesulitan dalam memberikan layanan yang cepat dan

¹¹ Sudirman Anwar, Said Maskur & Muhammad Jailani, "*Manajemen Perpustakaan*", (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), Hlm: 68.

¹² Saefullah, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hlm : 3.

¹³ Azak Akbar, "*Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi*", (Makassar: Leisyah, 2018), Hlm :57.

efisien. Hal ini dapat mengurangi minat siswa dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Upaya Mengatasi Kendala

Upaya mengatasi kendala dalam manajemen perpustakaan sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kualitas literasi siswa. Berbagai hambatan seperti keterbatasan anggaran kurangnya koleksi rendahnya minat baca serta keterbatasan sumber daya manusia perlu diatasi melalui strategi yang tepat dan berkelanjutan. Upaya ini harus dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Salah satu upaya utama adalah meningkatkan dukungan dari pihak sekolah. Sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan perpustakaan melalui kebijakan yang jelas serta alokasi anggaran yang memadai. Dengan adanya dukungan ini perpustakaan dapat mengembangkan koleksi memperbaiki fasilitas serta menyelenggarakan program literasi yang lebih efektif. Selain itu pihak sekolah juga perlu menjadikan perpustakaan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran sehingga pemanfaatannya menjadi lebih optimal¹⁴.

Upaya berikutnya adalah pengembangan koleksi perpustakaan secara berkelanjutan. Perpustakaan harus secara rutin menambah dan memperbarui bahan pustaka agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Pemilihan buku harus disesuaikan dengan minat dan tingkat perkembangan siswa sehingga dapat menarik perhatian mereka untuk membaca. Selain itu perpustakaan juga dapat memanfaatkan sumber bacaan digital sebagai alternatif untuk memperkaya koleksi tanpa harus mengeluarkan biaya yang terlalu besar. Peningkatan kompetensi pustakawan juga menjadi upaya yang sangat penting. Pustakawan perlu diberikan pelatihan secara berkala agar memiliki kemampuan dalam mengelola perpustakaan serta mampu berinovasi dalam menciptakan program yang menarik. Pustakawan yang profesional akan mampu memberikan pelayanan yang baik serta membantu siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian perpustakaan dapat memberikan pengalaman yang positif bagi penggunanya¹⁵.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai program literasi yang kreatif. Perpustakaan dapat menyelenggarakan kegiatan seperti membaca bersama lomba menulis diskusi buku serta kegiatan lain yang dapat menarik perhatian siswa. Program ini harus dilakukan secara rutin agar dapat membentuk kebiasaan membaca. Selain itu pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif membaca juga dapat menjadi motivasi bagi siswa lain untuk ikut berpartisipasi. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi solusi penting dalam mengatasi kendala pengelolaan perpustakaan. Penggunaan sistem digital dalam pengelolaan koleksi serta layanan perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dan memudahkan akses informasi. Perpustakaan dapat

¹⁴ Purwani Istiana, "*Layanan Perpustakaan*", (Yogyakarta: Ombak. 2014), hlm : 1-2.

¹⁵ Prawit M. Yusuf, "*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Kencana.2005), Hlm:2.

menyediakan katalog online serta akses ke buku digital sehingga siswa dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan cepat. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan di kalangan siswa.

Kerja sama dengan berbagai pihak juga merupakan upaya yang efektif dalam mengatasi kendala. Perpustakaan dapat bekerja sama dengan guru dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran. Selain itu kerja sama dengan orang tua dan masyarakat juga dapat membantu dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan siswa. Dukungan dari berbagai pihak akan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Penataan ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik juga perlu diperhatikan. Lingkungan yang bersih rapi dan kondusif akan membuat siswa merasa betah untuk membaca. Penyediaan fasilitas yang memadai seperti tempat duduk yang nyaman serta tata letak buku yang teratur akan meningkatkan kenyamanan pengguna. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan¹⁶.

KESIMPULAN

meningkatkan kualitas literasi siswa karena perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi dan mendukung proses pembelajaran secara mandiri. Pengelolaan perpustakaan yang dilakukan secara terencana terorganisasi dan berkelanjutan melalui strategi seperti pengembangan koleksi peningkatan kompetensi pustakawan pemanfaatan teknologi serta penyelenggaraan program literasi yang menarik mampu mendorong minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran kurangnya koleksi serta rendahnya minat baca namun kendala tersebut dapat diatasi melalui dukungan sekolah kerja sama berbagai pihak serta inovasi dalam pengelolaan perpustakaan sehingga pada akhirnya perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kualitas literasi siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryandari ary, *Aspek Manajemen Perpustakaan Digital*. (Jakarta: CV Sagung Seto, 2007).
- Akbar azaz, *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi*, (Makassar: Leisyah, 2018).
- Rahayuningsih F., *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.2007).
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Menuju Perpustakaan Modern & Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016).
- Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Kemediknas, 2010).
- Rokan M. Reza, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, *Jurnal Iqra'* Volume 11 No. 01 Mei 2017.

¹⁶ F. Rahayuningsih, "*Pengelolaan Perpustakaan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu2007), Hlm : 85-86.

- Bustari meilina. Manajemen Perpustakaan Sekolah, (Yogyakarta: UNY, 2000).
- Lilik Ernawati, & Rusdiana Navlia. (2025). Evaluation of Education Programs in Book Memorization-Based Learning at Madrasah Diniyah Nurul Huda, Kadur District, Pamekasan Regency. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.viii.2>
- Yusuf prawit M, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Kencana.2005).
- Istiana Purwani, Layanan Perpustakaan, (Yogyakarta: Ombak.2014).
- Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Anwar sudirman, Said Maskur & Muhammad Jailani, Manajemen Perpustakaan, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).
- Sulistyo-Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Qalyubi syihabuddin, Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga., 2007).
- Makmur testiani, Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015).
- Muhammad Abdullah, Vivi Nur Aisyah, Khusnul Khotimah, & Misbahul Huda. (2026). Optimizing Simple Learning Media to Increase Students' Interest in Learning at MI Salafiyah 2 Tasikmadu. *Madrasah Al-Wathoniyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.65118/wathoniyah.v2i1.15>
- Suwarno wiji, Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2010).